

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan dari seseorang atau sekelompok masyarakat yang berkaitan dengan apa yang dirasakan. Selain itu, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Biasanya peneliti masih cenderung tertarik pada sastra tulis, sementara sastra lisan dilupakan. Padahal, sastra lisan yang tersebar dan mengakar dimasyarakat dan memiliki estetika tersendiri. Dengan demikian, sastra adalah suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan permasalahan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Namun, dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan dan meninggalkan kesan tersendiri bagi pembacanya.

Karya sastra dihasilkan dari persoalan atau masalah dalam kehidupan manusia dan lingkungannya, dengan mengaitkan karya sastra terhadap kehidupan sehari-hari tentu mempermudah pembaca dalam menyerap karya sastra tersebut. Karya sastra tidak hanya bersifat imajinatif atau khayalan karena di dalamnya terdapat penghayatan, perenungan, dan pengekspresian yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan diperoleh juga berdasarkan pengalaman hidup orang lain yang diangkat menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Oleh sebab itu, karya sastra adalah karya seni indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra karena peneliti ingin memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan sastra terutama dalam sebuah karya sastra. Diantara jenis sastra, penelitian

ini dilakukan pada film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto dimana film ini dianalisis nilai-nilai pendidikan karakternya.

Nilai adalah hal-hal yang mampu memberikan suatu makna dalam hidup, memberikan titik tolak, acuan dan tujuan hidup. Sehingga dengan hal tersebut sangat penting untuk menanamkan sebuah nilai kepada setiap manusia terutama kepada anak agar dalam menjalani kehidupannya bisa mendapatkan acuan yang baik dan benar. Penanaman nilai ini tentunya dapat disampaikan melalui sebuah pendidikan. Pendidikan menjadikan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yakni memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik, tujuan pendidikan secara umum itu untuk menjadikan manusia yang lebih cerdas dalam bersikap dan berperilaku.

Dalam perkembangannya, dunia pendidikan memasuki masa milenial dimana pendidikan mulai bertransformasi dari media cetak menuju media digital seiring dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi. Hal tersebut karena bisa sangat membantu proses pendidikan, namun dapat pula menghambat pendidikan bilamana tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam penggunaannya. Semakin berkembangnya teknologi maka juga membuat semakin lebih waspadanya pendidik untuk mengontrol kemajuan teknologi yang ada agar tidak disalahgunakan. Sehingga pada waktunya, nilai-nilai tersebut dapat dikedepankan oleh mereka kedalam semua aspek kehidupan masyarakat tanpa melihat hambatan-hambatan agama, ras, kultural, kelompok atau yang lainnya. Dengan pendidikan yang benar, diharapkan dapat terbentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada diri anak dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Karakter merupakan cara berpikir dari individu yang menjadi ciri khas dan digunakan dalam kehidupan di masyarakat serta mendorong bagaimana seseorang itu untuk bertindak dalam segala hal. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan , dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Jadi, bila individu memiliki karakter yang baik maka kehidupan di masyarakat akan baik dan sebaliknya bila individu memiliki karakter yang buruk maka kehidupannya di masyarakat akan buruk pula.

Samani dan Haryanto (2017:45) pendidikan karakter adalah “proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga, dan rasa”. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter dewasa ini semakin penting dan mendesak karena berbagai situasi yang dihadapi bangsa dan negara. Menurut kemendiknas pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun di dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah nilai pendidikan karakter menjadi tiga yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Pada dasarnya pendidikan karakter juga terdapat di dalam sebuah karya sastra terutama dalam pementasan drama, di mana dalam suatu pementasan drama memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari, sama halnya dalam sebuah film.

Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter adalah karena pendidikan karakter memberikan pengetahuan tentang baik dan buruknya sesuatu. Hal yang mendasar ini membuat pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting yang harus diberikan pada anak karena nilai-nilai dasar ini sangat dibutuhkan untuk kedepannya, memberikan pendidikan karakter untuk anak akan membantu menanamkan hal-hal baik yang dapat mempengaruhi bagaimana ia akan bertindak secara sosial. Alasan peneliti

memilih nilai pendidikan karakter dalam sebuah film karena pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk kepribadian seseorang. Agar nilai pendidikan karakter tetap terus terjaga maka perlu usaha untuk terus mengembangkan dan membiasakan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga film dapat digunakan menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter.

Alasan peneliti memilih nilai bersahabat/komunikatif adalah karena sikap yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sehingga mudah bergaul dengan orang lain sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bergaul, berkomunikasi atau bekerjasama, dan film ini mengisahkan persahabatan anak-anak Sekolah Dasar yang saling menghargai, saling membantu, saling menolong. Mereka bisa bekerja sama dengan baik dalam menolong satu sama lain, membuktikan bahwa dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif.

Alasan peneliti memilih nilai rasa ingin tahu adalah karena Rasa ingin tahu merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam, dan film ini mengisahkan tentang perjalanan anak-anak dalam menempuh pendidikan sehingga membuat mereka juga harus belajar banyak dari alam sehingga menimbulkan kerasa ingin tahun dalam diri mereka. Sehingga dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto ini terdapat nilai karakter rasa ingin tahu.

Alasan peneliti memilih nilai peduli sosial adalah karena tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitar sehingga selalu menjadikan diri tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan peduli sosial manusia tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling

tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan, dan film ini banyak sekali mengandung unsur nilai pendidikan karakter peduli sosial ketika dilihat dari peran para tokoh yang hampir semuanya menunjukkan sikap peduli sosial mereka terhadap sesama manusia, ini membuktikan bahwa dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Film merupakan media elektronik yang dibuat untuk memberikan hiburan kepada masyarakat. Film merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Film juga merupakan sebuah karya seni yang dibuat untuk memberikan gambaran pranata sosial dan juga media komunikasi masa untuk menyampaikan pesan pendidikan ataupun yang lainnya kepada penontonnya menggunakan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan.

Keberadaan film sangat fenomenal karena mampu memperlihatkan gambar hidup dalam layar. Sejak kemunculannya, film begitu disukai oleh masyarakat di seluruh dunia. Bahkan film sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia, pesan film sebagai alat komunikasi massa memang bisa dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan misi pembuatan film tersebut. Film sendiri mampu mengirim pesan dengan banyak tujuan, ada yang untuk sekedar hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Film juga seringkali dianggap sebagai suatu media komunikasi massal yang sangat ampuh untuk mempengaruhi masyarakat. Pasalnya alat komunikasi ini menggunakan unsur audio visual yakni suara dan gambar hidup. Adanya suara dan gambar tersebut tentu mampu membuat film menceritakan atau menjelaskan informasi dengan baik dalam durasi yang singkat. Melihat film, penonton akan dibawa seolah-olah tengah menembus waktu dan ruang sehingga secara tidak langsung mereka akan terpengaruhi.

Di tengah hiruk pikuk film nasional yang ramai dengan komedi dan horor, terdapat satu film anak-anak yang menyejukkan hati. Film berjudul Jembatan Pensil yang mengisahkan perjuangan anak-anak sekolah dasar di Towea, Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini menceritakan persahabatan Ondeng dengan Inal, Aska, Nia dan Yanti, yang diantara mereka memiliki keterbelakangan dari segi mental dan fisik (tuna netra) yaitu Ondeng dan Aska. Namun dibalik kekurangan yang mereka miliki itu, tidak menjadikan mereka malas untuk belajar di sekolah, tetapi menjadikan mereka selalu bersemangat setiap harinya untuk menuntut ilmu. Ketika banyak anak-anak yang lemah dan malas untuk belajar dengan fasilitas yang serba lengkap di zaman yang maju ini. Disuatu tempat lainnya, masih ada anak-anak yang penuh semangat dalam menjalani hari-harinya untuk menuntut ilmu di sekolah dengan menempuh perjalanan yang jauh dan penuh rintangan. Hal ini membuat kita sadar bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk semua orang. Film ini direkomendasikan untuk meningkatkan semangat kita dalam menempuh pendidikan.

Alasan peneliti memilih film jembatan pensil karena film ini penuh dengan konflik tetapi juga padat solusi, film ini juga tidak hanya memberikan tontonan tetapi juga tuntunan memberikan kisah inspiratif bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kepada masyarakat untuk memiliki karakter bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial, serta film ini masih tergolong baru. Pengkajian dalam suatu karya sastra seperti film ini dapat dilakukan dengan banyak cara. Satu diantara metode yang digunakan untuk mengkaji karya sastra adalah melalui pendekatan didaktis.

Didaktis adalah pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif, maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan, maupun sikap tersebut idealnya mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniah pembaca. Pendekatan didaktis timbul karena adanya mutu karya

sastra yang ditentukan oleh ada tidaknya nilai kemanfaatan didaktis di dalamnya. Semakin banyak mengandung nilai didaktis semakin tinggi mutu karya sastranya.

Alasan peneliti memilih pendekatan didaktis karena pendekatan ini berupaya menemukan dan memahami gagasan sehingga pembaca dituntut memiliki kemampuan atau kepekaan, sehingga semakin banyak hal yang dapat di ungkapkan maka semakin banyak nilai pendidikan yang di peroleh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan didaktis untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran di sekolah tentang kesusastraan yang terdapat dalam kurikulum 2013, yaitu pada SMP kelas VIII semester II dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Indikator dalam pembelajarannya yaitu: 1) Mengamati suatu model teks ulasan 2) Berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam isi teks ulasan. 3) Mendiskusikan maksud dan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan. 4) Menuliskan informasi berupa pernyataan kelebihan dan kekurangan benda yang terdapat pada teks ulasan. 5) Membacakan kelebihan produk, karya, benda pada teks ulasan yang diidentifikasi.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik menganalisis dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah Film, yaitu film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Didaktis. Hal-hal yang dianalisis adalah yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis nilai pendidikan karakter dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto?”. Adapun sub fokus pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto ?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto ?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan peduli sosial dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto. .
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto.
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya sastra yang berbentuk film terutama dalam penerapan teori sastra, pemahaman dan pendeskripsian dalam

menentukan nilai pendidikan karakter pada film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto, serta dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan dalam media pembelajaran khususnya pada film, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu karya sastra khususnya pada film.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan penulisan bagi peneliti yang sama, khususnya pada nilai pendidikan karakter untuk dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, menjelaskan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Maksud penjelasan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima konsep penelitian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain.

1. Nilai

Nilai adalah sifat yang menjiwai manusia mengenai hal-hal yang benar, baik, dan berguna untuk kehidupan manusia. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal,

Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam lingkungan masyarakat dan kehidupannya sehari-hari.

3. Bersahabat/komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif menunjukkan sikap yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sehingga mudah bergaul dengan orang lain sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bergaul, berkomunikasi atau bekerjasama.

4. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu senantiasa akan terus memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.

5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain dalam membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.

6. Film

Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

7. Didaktis

Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan.